

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan cara wawancara dan observasi mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Menurut Moleong (2017;4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif, hal yang seharusnya diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan pada suatu studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan lebih fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dengan demikian menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif juga membatasi peneliti agar memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong : 2017). Spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan merupakan fokus dalam pembahasan dalam metode studi kasus.

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan strategi bauran pemasaran pada UMKM Kerupuk Teripang di Kecamatan Sidayu Gresik. Pengertian dari

bauran pemasaran merupakan himpunan variabel yang dikuasai dan dapat digunakan manajer pemasaran untuk menarik konsumen guna mempengaruhi penjualan atau pendapatan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penjabaran definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun organisasi guna mendapat pengetahuan mendalam akan peristiwa tersebut. Peristiwa yang telah dipilih yang selanjutnya disebut sebagai kasus adalah hal yang aktual, yang sedang berlangsung, dan bukan sesuatu yang telah lewat.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih, maka lokasi penelitian ini dilakukan pada UMKM Kerupuk Teripang yang ada di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

3.3 Unit Analisis dan Informan

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus komponen yang diteliti. Unit analisis merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Unit analisis pada

penelitian ini adalah semua pelaku UMKM Kerupuk Teripang yang ada di Kecamatan Sidayu Gresik yang datanya dapat di lihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1
Unit Analisis pada Penelitian

No	Nama Pemilik Usaha	Alamat	Tahun Mulai Beroperasi
1	Hadliroh	Desa Ngawen	1997
2	Satria	Desa Ngawen	2008
3	Nuriati	Desa Ngawen	1988
4	Munawaroh	Desa Ngawen	2005
5	Siti Janiyah	Desa Ngawen	2006
6	Kholifah	Desa Mojoasem	2008
7	Hj. Jazilatul Abidah	Desa Mojoasem	2004
8	Mistiani	Desa Mojoasem	1998
9	Maisaroh	Desa Mojoasem	1999
10	Fatimah	Desa Mojoasem	2004
11	Asropah	Desa Mojoasem	2000

Sumber : Diskoperindag Kab. Gresik (Data diolah 2019)

3.3.2 Informan

Informan merupakan sumber informasi atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Untuk menentukan atau memilih informan yang baik setidaknya-tidaknya ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Spradley dalam Fatchan (2015;69) kriteria informan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
2. Masih terlibat penuh atau pernah terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya.

5. Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Atas dasar pertimbangan kriteria tersebut, pihak yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM Kerupuk Teripang di Kecamatan Sidayu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Ibu Hadliroh
2. Ibu Mistiani
3. Ibu Munawaroh
4. Ibu Nuriati

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.” (Arikunto, 2010;22).

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pelaku UMKM Kerupuk Teripang di Kecamatan Sidayu Gresik, serta observasi langsung dengan pengamatan langsung pada usaha tersebut. Melalui wawancara diajukan pertanyaan tentang gambaran umum strategi-strategi yang digunakan oleh para pelaku UMKM Kerupuk Teripang di Kecamatan Sidayu Gresik dalam melakukan pemasaran.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Menurut Maryadi dkk (2010;14) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2016;308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2016;309) bahwa “pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung proses pemasaran, pelaksanaan dan evaluasi atas kegiatan strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh para pelaku UMKM Kerupuk Teripang. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi tersebut juga dilakukan dengan mengamati secara langsung proses penjualan dan pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti memilih observasi partisipan. “Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Sambil melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.” (Sugiyono, 2016;310).

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Cara ini membuat peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016;317) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur (*structured interview*).

“Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.” (Sugiyono, 2016;319). Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa saja yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat

mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

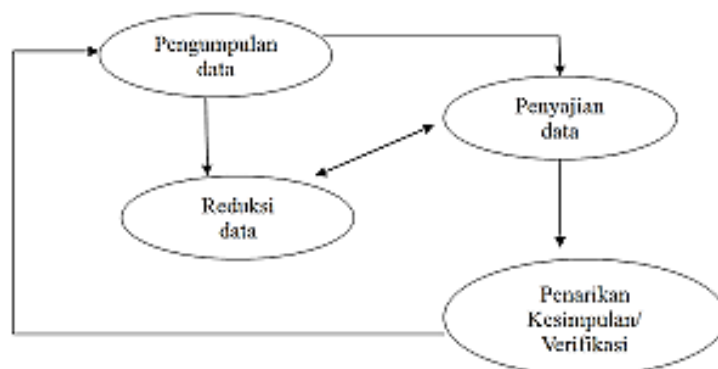
Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan cara-cara wawancara yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, ataupun yang bersifat ambiguitis.
- b. Pewawancara hendaknya menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.
- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman dalam Sugiyono (2015;246) mengemukakan bahwa efektivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Miles & Huberman yakni *interactive model* yang mengklarifikasikan analisis data kedalam tiga langkah. Model Interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data : Model Interaktif



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013;95) “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan mengungkap beberapa hal makna dari data yang telah dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi dalam kesimpulan tersebut. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapat 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dengan obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data digunakan teknik *Member Check*. Sugiyono (2013;129) *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.